

EFEKTIVITAS *PEER COUNSELING* TERHADAP *SELF-CONFIDENCE* SISWA KELAS X E2 SMA NEGERI 3 BREBES TAHUN AJARAN 2024/2025

Nugroho, Danesha Gusti Ayu¹⁾, Hartinah, Sitti²⁾, Prasetya, Yovian Yustiko³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal.

E-mail Korespondensi: saturnesh17@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah biasanya menunjukkan sikap pasif, ragu menyampaikan pendapat, serta takut melakukan kesalahan. Fenomena tersebut ditemukan pada siswa kelas X E2 SMA Negeri 3 Brebes Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah penerapan layanan konseling sebaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan dengan pra-eksperimen one group pre-test post-test. Penelitian melibatkan 37 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket skala kepercayaan diri dengan realibilitas Cronbach's Alpha 0,904. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan paired sample t-test melalui SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 115,24 menjadi 174,35 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga layanan konseling sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: kepercayaan diri; konseling sebaya; siswa;

EFFECTIVENESS OF PEER COUNSELING ON THE SELF-CONFIDENCE OF STUDENTS IN CLASS X E2 OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 3 BREBES IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

Abstract

Self-confidence is an important factor in supporting students' academic, social, and emotional development. Students with low self-confidence usually show passive attitudes, hesitate to express their opinions, and are afraid of making mistakes. This phenomenon was found in students of class X E2 at Brebes 3 Public High School in the 2024/2025 academic year. This study aims to determine changes in students' self-confidence levels before and after the implementation of peer counseling services. The method used is a quantitative approach with a one-group pre-test post-test pre-experiment. The study involved 37 students selected using total sampling techniques. The instrument used was a self-confidence scale questionnaire with a Cronbach's Alpha reliability of 0.904. Data analysis was performed using descriptive statistics and a paired sample t-test through SPSS 27. The results showed an increase in the average score from 115.24 to 174.35 with a sig. value of $0.000 < 0.05$, thus proving that peer counseling services are effective in increasing student self-confidence.

Keywords: self-confidence; peer counseling; students;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk membuka potensi dan mengembangkan diri sepenuhnya. Melalui pendidikan menurut (Mashudi, 2021) individu tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga sebagai wadah mengasah keterampilan hidup yang penting untuk berkembang di dunia nyata. Dalam proses pendidikan, orang tidak hanya diajarkan berbagai keterampilan dasar, tetapi juga diajarkan berbagai keterampilan hidup, seperti kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Keterampilan tersebut sangat penting agar seseorang mampu berkembang, mandiri, dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan nyata.

Menurut (Lutfiyah & Lutfi, 2025) perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks dan dinamis, melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Perkembangan psikologis peserta didik adalah satu dari faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran. Menurut (Aulia & Winingsih, 2025) kepercayaan diri adalah komponen psikologis penting dalam perkembangan remaja, terutama peserta didik SMA. Periode remaja ditandai oleh perkembangan fisik, emosional, dan sosial, serta bertambahnya tuntutan akademik yang lebih kompleks, sehingga diperlukan kepercayaan diri untuk membentuk identitas diri, beradaptasi secara positif, dan mengembangkan hubungan sosial (Lestari et al., 2023).

Menurut (Yulianti et al., 2024) kurangnya kepercayaan diri menghambat kemajuan peserta didik dalam hal akademik dan sosial. Kepercayaan diri peserta didik, bersama dengan kecerdasan dan kemampuan kognitif, sangat penting dalam bidang akademik untuk proses pembelajaran. Penelitian oleh (Alpian et al., 2020) yang mengungkapkan adanya gejala rendah diri, perasaan tidak mampu, kurangnya keyakinan terhadap potensi yang dimiliki, serta rasa takut dalam mengambil risiko pada berbagai kegiatan. Kondisi tersebut tidak semata-mata berdampak pada aspek emosional peserta didik, namun juga dapat menurunkan motivasi belajar, menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif, serta membatasi partisipasi dalam aktivitas akademik maupun kegiatan lainnya di sekolah. Apabila tidak segera ditangani, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan penurunan prestasi, munculnya keterasingan sosial, bahkan menghambat perkembangan pribadi peserta didik di masa depan.

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dilakukan peneliti saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), ditemukan bahwa pada kelas X E2 terdapat permasalahan pada butir nomor 10 dengan pernyataan "Saya kurang memiliki rasa percaya diri" sebesar 3,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah masih ada. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran dan dalam interaksi dengan orang lain di lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK SMA Negeri 3 Brebes selama kegiatan tersebut, dan diketahui bahwa siswa kelas X cenderung mengalami kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ini adalah bagian dari peralihan dari SMP ke SMA, yang memerlukan perubahan fisik, mental, dan sosial. Penemuan ini sesuai dengan penelitian (Kusumaningsih & Ismanto, 2024) yang menemukan bahwa transisi jenjang pendidikan menyebabkan siswa kelas X kurang percaya diri, terutama dalam hal menyesuaikan diri dan membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah baru. Penelitian terdahulu oleh (Jariyah, et al., 2024) di SMAN 4 Maros, menunjukkan bahwa siswa kelas X cenderung menjadi pasif selama pembelajaran. Ini terutama berlaku untuk diskusi kelas. Pada kondisi awal, partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya sangat rendah, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran berupa implementasi diskusi kelompok dalam kelas yang bertujuan meningkatkan keaktifan. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya keaktifan siswa kelas X merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama karena mereka masih berada pada tahap penyesuaian terhadap lingkungan dan metode pembelajaran di SMA.

Fenomena ketidakpercayaan diri peserta didik harus ditangani segera. Guru bimbingan dan konseling (BK) bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk memastikan perkembangan siswa yang optimal. Layanan ini sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Upaya efektif diperlukan untuk mengoptimalkan kepercayaan diri pada peserta didik, salah satunya melalui konseling sebaya. Pendekatan ini melibatkan peserta didik sebagai konselor dalam suasana yang setara dan nyaman, sehingga mendorong berbagai

pengalaman dan dukungan emosional yang dapat menumbuhkan empati, keterbukaan, saling percaya, serta memperkuat kepercayaan diri (Hamidah & Hasanah, 2021).

Menurut (Prasetiawan, 2016) Konseling sebaya adalah bentuk pendidikan psikologis yang dirancang secara sadar dan sistematis. Melalui konseling ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung penerapan pengalaman kemandirian serta pengendalian diri, yang memiliki arti penting bagi perkembangan remaja. Menurut (Amirullah et al., 2025), siswa dapat saling memberikan dukungan sosial terhadap sesama merupakan dampak positif dari kehadiran konseling sebaya. Misalnya, penelitian oleh (Husna et al., 2024) menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya memperkuat keterampilan sosial adaptif siswa, kesadaran diri, keberanian berpendapat, keterbukaan terhadap kritik, dan kemampuan menghadapi tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran teman sebaya yang memberikan dukungan psikologis bisa menjadi sumber kekuatan penting bagi remaja dalam membangun rasa aman, memperkuat identitas diri, dan mengembangkan kepercayaan dirinya secara lebih stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang tersebut secara kuantitatif peranan konseling sebaya pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik di kelas X SMA N 3 Brebes pada tahun akademik 2024/2025. Data diperoleh melalui kuesioner dan digunakan untuk menghasilkan informasi numerik yang objektif dan terukur untuk menguji hubungan antarvariabel. Ini sejalan dengan gagasan bahwa alat yang sah dan dapat diandalkan memungkinkan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh yang signifikan dan positif dari bimbingan teman sebaya terhadap kepercayaan diri peserta didik (Amruddin et al., 2022). Secara aplikatif, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan program konseling sebaya di sekolah, khususnya untuk merancang strategi peningkatan kesejahteraan psikologis siswa melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, judul penelitian "Penerapan *Peer Counseling* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Kelas X E2 SMA N 3 Brebes Tahun Ajaran 2024/2025" menjadi sangat relevan untuk dikaji secara aplikatif dalam dunia pendidikan.

2. METODE

Untuk mengkaji pengaruh layanan konseling sebaya terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Pra-eksperimen dipilih karena penelitian ini memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan rekan tanpa mengacak subjek. Studi ini menggunakan model *One Group Design Pretest-Posttest* untuk desain pra-eksperimen. Dengan kata lain, satu pengukuran pada kelompok subjek dilakukan pada tahap pra-perlakuan dan pasca-perlakuan. Sejalan dengan pendapat (Podsakoff & Podsakoff, 2019) bertujuan untuk menguji bagaimana suatu perlakuan mempengaruhi variabel tertentu dengan mengendalikan variabel yang tidak diinginkan, sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana hasil perubahan dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini melibatkan populasi dan sampel 37 siswa dari kelas X E2 di SMA Negeri 3 Brebes pada tahun akademik 2024/2025. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang dikenal sebagai teknik sampling jenuh atau total, yang biasanya digunakan pada populasi kecil untuk mengurangi tingkat kesalahan (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang diterapkan merupakan alat ukur yang sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian menggunakan skala likert sebagai penilaian. Data hasil penelitian kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, serta hipotesis penelitian diuji menggunakan metode *paired sample t-test* melalui bantuan SPSS 27.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre-test

No	Kode	Nama	JK	Skor	No	Kode	Nama	JK	Skor
1.	R1	ARNA	L	126	19.	R19	MQS	P	118
2.	R2	ANS	P	131	20.	R20	MRAS	L	107
3.	R3	AI	L	117	21.	R21	NU	P	105
4.	R4	AAF	L	104	22.	R22	NAS	P	124
5.	R5	AHM	L	107	23.	R23	NMFR	P	114
6.	R6	AHM	L	114	24.	R24	RNR	P	100
7.	R7	ADC	P	128	25.	R25	SFS	P	108
8.	R8	BA	P	130	26.	R26	SR	P	114
9.	R9	DV	P	109	27.	R27	SKH	P	125
10.	R10	DK	L	131	28.	R28	SDS	L	119
11.	R11	ED	P	121	29.	R29	SR	P	112
12.	R12	FSA	L	118	30.	R30	SM	L	120
13.	R13	FAD	P	112	31.	R31	TI	P	118
14.	R14	GMK	P	127	32.	R32	WNE	L	122
15.	R15	IAA	L	111	33.	R33	WF	P	114
16.	R16	IAZ	L	104	34.	R34	WL	P	120
17.	R17	ICP	P	107	35.	R35	ZGP	L	115
18.	R18	LA	P	101	36.	R36	ZMR	L	109
					37.	R37	ZDA	P	102
Jumlah				2.098	Jumlah				2.166
TOTAL 4.264									
RATA – RATA 115,24									
SKOR MAX 131									
SKOR MIN 100									

Hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa mendapatkan total 4.264 skor, dengan nilai rata-rata 115,24 dan skor tertinggi 131 dan terendah 100. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, dan beberapa berada dalam kategori rendah. Distribusi frekuensi pre-test ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	Pre-test		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	
100-105	5	13%	Rendah
106-111	8	22%	Rendah
112-117	10	27%	Sedang
118-123	7	19%	Sedang
124-129	5	13%	Tinggi
130-135	2	6%	Sangat tinggi

Jumlah	37	100%	
---------------	-----------	-------------	--

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai pre-test tertinggi berada pada interval 130–135 dengan persentase 6% pada kategori sangat tinggi, sedangkan nilai terendah berada pada interval 100–105 dengan persentase 13% dan termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Post-test

No	Kode	Nama	JK	Skor	No	Kode	Nama	JK	Skor
1.	R1	ARNA	L	175	19.	R19	MQS	P	171
2.	R2	ANS	P	190	20.	R20	MRAS	L	180
3.	R3	AI	L	166	21.	R21	NU	P	172
4.	R4	AAF	L	170	22.	R22	NAS	P	183
5.	R5	AHM	L	158	23.	R23	NMFR	P	186
6.	R6	AHM	L	165	24.	R24	RNR	P	174
7.	R7	ADC	P	170	25.	R25	SFS	P	182
8.	R8	BA	P	151	26.	R26	SR	P	175
9.	R9	DV	P	166	27.	R27	SKH	P	173
10.	R10	DK	L	181	28.	R28	SDS	L	176
11.	R11	ED	P	188	29.	R29	SR	P	181
12.	R12	FSA	L	160	30.	R30	SM	L	168
13.	R13	FAD	P	185	31.	R31	TI	P	186
14.	R14	GMK	P	189	32.	R32	WNE	L	198
15.	R15	IAA	L	159	33.	R33	WF	P	184
16.	R16	IAZ	L	165	34.	R34	WL	P	159
17.	R17	ICP	P	174	35.	R35	ZGP	L	173
18.	R18	LA	P	167	36.	R36	ZMR	L	184
					37.	R37	ZDA	P	167
Jumlah				3.079	jumlah				3.372
TOTAL 6.451									
Rata – Rata 174 , 35									
Skor Max 198									
Skor Min 151									

Jumlah skor keseluruhan sebesar 6.451 diperoleh, dengan hasil rata-rata 174,35. Pada kode R32, yaitu peserta didik laki-laki menerima skor tertinggi sebesar 198, dan peserta didik perempuan dengan kode R8 menerima skor terendah sebesar 151. Disajikan tabel hasil distribusi frekuensi nilai post-test sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Post-test

Interval Nilai	Posttest		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	
151-158	2	5%	Rendah
159-166	7	19%	Rendah
167-174	11	30%	Sedang
175-182	7	19%	Sedang
183-190	9	24%	Tinggi
191-198	1	3%	Sangat Tinggi
Jumlah	37	100%	

Merujuk pada tabel, hasil post-test siswa kelas X E2 didominasi oleh kategori sedang dan tinggi. Persentase tertinggi berada pada interval 167–174 sebesar 30% (kategori sedang), diikuti interval 183–190 sebesar 24% (kategori tinggi). Sementara itu, interval 191–198 sebesar 3% (kategori sangat tinggi) tercatat sebagai persentase terendah. Temuan penelitian ini mengindikasikan layanan konseling sebaya berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Hasil tersebut menegaskan bahwa metode ini bermanfaat dalam membantu siswa memahami, mengelola, dan mengembangkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial, dukungan teman sebaya, serta refleksi atas pengalaman pribadi mereka.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data pre-test dan post-test berasal dari populasi dengan distribusi normal. Karena uji Shapiro–Wilk dianggap lebih sesuai digunakan pada jumlah sampel yang kurang dari 50, penelitian ini memilih untuk menggunakan metode ini untuk menguji normalitas. Untuk variabel kepercayaan diri, data pre-test memiliki nilai signifikansi 0,362, sedangkan data post-test memiliki nilai signifikansi 0,900. Menurut kriteria pengambilan keputusan, nilai signifikansi 0,362 harus di atas 0,05, dan nilai signifikansi 0,900 harus di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas					Shapiro-Wilk		
					Statistic	df	Sig.
Nilai Ujian	Pre Test	0,084	37	.200*	0,968	37	0,362
	Post test	0,086	37	.200*	0,985	37	0,900

Uji Homogenitas

Uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yang menunjukkan bahwa data adalah homogen jika ada nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang ditemukan dalam uji tersebut adalah 0,325, 0,330, 0,330, dan 0,324, masing-masing dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada varians yang signifikan di antara data penelitian. Oleh karena itu, salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik telah dipenuhi, dan data penelitian dapat dianggap memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan nilai post-test.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Ujian	Based on Mean	0,980	1	72	0,325
	Based on Median	0,962	1	72	0,330
	Based on Median and with adjusted df	0,962	1	69,414	0,330
	Based on trimmed mean	0,988	1	72	0,324

Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan t-test sampel berpasang-pasangan. Tujuan dari uji ini adalah

untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap peningkatan variabel kepercayaan diri siswa dan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada variabel ini. Uji tersebut dinilai tepat karena dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel: nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa, pada variabel tingkat kepercayaan diri peserta didik, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan nilai post-test. Nilai rata-rata selisih, atau mean difference, sebesar -59,108, menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling sebaya dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

							t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-59,108	12,292	2,021	-63,207	-55,010	-29,249	36	0,000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Sebelum intervensi, skor kepercayaan diri peserta didik rata-rata 115,24, tetapi meningkat menjadi 174,35 setelah intervensi. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji sampel paired T menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05).

Hasil menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik kelas X E2 SMA Negeri 3 Brebes Tahun Ajaran 2024/2025 lebih percaya diri setelah menggunakan layanan konseling sebaya. Skor pre-test dan skor post-test berbeda secara rata-rata; skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test, menurut nilai perbedaan rata-rata -59,108. Perbedaan ini menunjukkan bahwa layanan konseling sebaya menyebabkan peningkatan kepercayaan diri siswa, bukan kebetulan.

Secara kuantitatif, peningkatan tersebut dapat diamati dari perubahan rerata skor kepercayaan diri peserta didik, yaitu dari 115,24 pada tahap pre-test menjadi 174,35 pada tahap post-test. Selain itu, pola distribusi kategori kepercayaan diri juga mengalami pergeseran yang cukup jelas. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah dan sedang, sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa banyak siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Pergeseran kategori ini semakin memperkuat hasil analisis statistik, yang menunjukkan bahwa setelah perlakuan, siswa menjadi lebih percaya diri.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas X E2 SMA Negeri 3 Brebes Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum memperoleh layanan konseling sebaya masih berada pada kategori sedang dan rendah. Untuk meningkatkan kepercayaan diri tersebut, diberikan intervensi berupa konseling sebaya yang dilaksanakan dalam lima kali pertemuan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Setelah pelaksanaan intervensi tersebut, hasil post-test penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X E2 SMA Negeri 3 Brebes Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan semua indikator kepercayaan diri, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, tanggung jawab,

pola pikir yang rasional dan realistis, serta sikap objektivitas. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling sebaya membantu siswa memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Wulan Anggraeni, S., Priatin, S., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dr. F. Sukmawati, Ed.; Pertama). Pradina Pustaka.
- Aulia, D. R., & Winingsih, E. (2025). Kajian Literatur: Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Jurnal BK UNESA*, 15(2), 376–384.
- Husna, A., Erawati, D., Safitri, A., & Salasiah, S. (2024a). Implementasi Model Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Teknik Problem Solving Dalam Penentuan Karir Pada Siswa Kelas Xii Mas Hidayatul Insan). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 121. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.12926>
- Husna, A., Erawati, D., Safitri, A., & Salasiah, S. (2024b). Implementasi Model Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri (Teknik Problem Solving Dalam Penentuan Karir Pada Siswa Kelas Xii Mas Hidayatul Insan). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 121. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.12926>
- Kusumaningsih, Y. T., & Ismanto, H. S. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK. *Counseling Milenial*, 5(2), 171–178.
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039.
- Lutfiyah, & Ramli, M. (2025). Kajian Teoretis tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13894–13904. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4037>
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Podsakoff, P. M., & Podsakoff, N. P. (2019). Experimental designs in management and leadership research: Strengths, limitations, and recommendations for improving publishability. *Leadership Quarterly*, 30(1), 11–33. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.11.002>
- Tsuroyyah Hamidah, & Muhimmatul Hasanah. (2021). Eektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 20172018. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.55352/bki.v1i1.94>
- Yulianti, Viennisatama, H., Febriani, R., & Rahmatullah, H. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 146–153.